

SUPERVISI KLINIS: TUJUAN, PROSEDUR, DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN PROFESIONAL GURU

Nur Annisa Aulia¹, Sabran², Sri Susmiyati³

Sultan Aji Muhammad Idris State Islamic University Samarinda

Email: nur.annisa9799@guru.sd.belajar.id¹, sabran@uinsi.ac.id²,
srisusmiyati2@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini mengkaji supervisi klinis sebagai pendekatan pembinaan profesional guru dengan fokus pada tujuan, prosedur implementasi, dan implikasinya terhadap perkembangan profesional. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain library research yang menganalisis literatur ilmiah periode 2020-2024 dari berbagai sumber jurnal terakreditasi dan buku teks akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki tujuan strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru melalui observasi sistematis dan refleksi kolaboratif yang berorientasi pada perbaikan praktik mengajar. Prosedur implementasi meliputi tiga tahapan siklus yang terstruktur yakni pertemuan awal untuk perencanaan dan penetapan fokus observasi, observasi kelas untuk pengumpulan data pembelajaran secara objektif dan komprehensif, serta pertemuan balikan untuk refleksi mendalam dan penyusunan rencana tindak lanjut perbaikan. Implikasi supervisi klinis mencakup peningkatan kualitas pembelajaran secara signifikan, terbentuknya budaya kolaboratif dan komunitas belajar profesional di sekolah, peningkatan efikasi diri dan kepercayaan diri guru dalam menjalankan tugas profesional, serta pengembangan kemampuan adaptif terhadap dinamika perubahan kurikulum dan tuntutan pendidikan kontemporer. Supervisi klinis terbukti efektif sebagai instrumen pengembangan profesional yang humanis dan demokratis dibandingkan supervisi konvensional yang bersifat evaluatif. Keberhasilan implementasi sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan, kompetensi supervisor dalam memberikan umpan balik konstruktif, dan dukungan organisasi sekolah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan pelaksanaan supervisi klinis secara sistematis dan berkelanjutan sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan nasional.

Kata Kunci: Supervisi Klinis, Pengembangan Profesional Guru, Kompetensi Pedagogik.

Abstract

This study examines clinical supervision as a professional development approach for teachers, focusing on objectives, implementation procedures, and implications for professional growth. The research employs a qualitative approach with a library research design analyzing scientific literature from 2020-2024 sourced from accredited journals and academic textbooks. Results indicate that clinical supervision has strategic objectives to enhance teachers' pedagogical and professional competencies through systematic observation and collaborative reflection oriented toward improving teaching practices. Implementation procedures comprise three cyclically structured stages: pre-observation conference for planning and determining observation focus, classroom observation for objective and comprehensive learning data collection, and post-observation conference for deep reflection and follow-up improvement planning. Implications of clinical supervision include significant improvement in learning quality, establishment of collaborative culture and professional learning communities in schools, increased teacher self-efficacy and confidence in performing professional duties, and development of adaptive capabilities toward curriculum dynamics and contemporary educational demands. Clinical supervision proves effective as a humanistic and democratic professional development instrument compared to

evaluative conventional supervision. Implementation success is determined by execution consistency, supervisor competence in providing constructive feedback, and school organizational support in creating sustainable learning ecosystems. This research recommends systematic and continuous clinical supervision implementation as a strategy for enhancing national education quality standards.

Keywords: *Clinical Supervision, Teacher Professional Development, Pedagogical Competence.*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan dari upaya pengembangan kompetensi profesional guru sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran. Supervisi klinis muncul sebagai pendekatan inovatif yang berorientasi pada perbaikan praktik mengajar melalui observasi sistematis dan refleksi kolaboratif antara supervisor dan guru. Berbeda dengan supervisi konvensional yang cenderung evaluatif dan hierarkis, supervisi klinis menekankan pada dimensi pembinaan yang humanis dan demokratis.¹ Dalam konteks pendidikan Indonesia, implementasi supervisi klinis masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari pemahaman konseptual yang terbatas hingga ketidakkonsistenan dalam prosedur pelaksanaannya. Permasalahan ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan tuntutan kurikulum merdeka yang mengharuskan guru memiliki kompetensi adaptif dan inovatif.²

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki landasan teoretis yang kuat dalam teori pengembangan profesional berkelanjutan. Supervisi klinis didefinisikan sebagai proses siklus yang mencakup tahap pertemuan awal, observasi kelas, dan konferensi balikan yang bertujuan meningkatkan kualitas instruksional.³ Pentingnya membangun hubungan kolegial yang saling percaya menjadi prasyarat keberhasilan supervisi klinis.⁴ Supervisi klinis yang terstruktur dapat meningkatkan efikasi diri guru dan kualitas pembelajaran secara signifikan.⁵ Namun, efektivitas supervisi sangat bergantung pada kompetensi supervisor dan kesiapan organisasi sekolah.⁶ Beberapa penelitian empiris menunjukkan efektivitas supervisi klinis dalam konteks pendidikan di berbagai negara. Penelitian di Tanzania mengidentifikasi bahwa praktik supervisi klinis kepala sekolah yang mencakup tahap pra-observasi, observasi kelas, dan umpan balik supervisi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kompetensi profesional guru.⁷

Studi komprehensif di sekolah menengah membuktikan bahwa supervisi klinis mampu meningkatkan performa mengajar guru secara signifikan melalui observasi pembelajaran dan evaluasi sistematis.⁸ Penelitian implementatif di Indonesia menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis yang konsisten berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.⁹ Meskipun demikian, terdapat kesenjangan riset (*gap research*) mengenai model adaptasi supervisi klinis yang sesuai dengan karakteristik sosiokultural pendidikan Indonesia, khususnya dalam

¹ Jeffrey Glanz and Sally Zepeda, *Supervision: New Perspectives in Theory and Practice.*, 2016.

² C D Glickman, S P Gordon, and J M Ross-Gordon, *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (Pearson Education, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=w3ucDgAAQBAJ>.

³ K A Acheson and M D Gall, *Clinical Supervision and Teacher Development: Preservice and Inservice Applications*, Wiley/Jossey-Bass Education (Wiley, 2003), <https://books.google.co.id/books?id=O3ycAAAAMAAJ>.

⁴ T J Sergiovanni and R J Starratt, *Supervision: A Redefinition*, McGraw-Hill Higher Education (McGraw-Hill Education, 2007), <https://books.google.co.id/books?id=evVJAAAAYAAJ>.

⁵ S J Zepeda, *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts* (Taylor & Francis, 2025), <https://books.google.co.id/books?id=87BaEQAAQBAJ>.

⁶ Matthew A. Kraft and Allison F. Gilmour, "Revisiting The Widget Effect: Teacher Evaluation Reforms and the Distribution of Teacher Effectiveness," *Educational Researcher* 46, no. 5 (2017): 234–49, <https://doi.org/10.3102/0013189X17718797>.

⁷ Linus Chaula, Godlove Lawrent, and Iramba Freddie Warioba Iramba, "School Heads' Clinical Supervision Practices in Tanzania: Implications for Teachers' Professional Competency Development," *Cogent Education* 11, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2362551>.

⁸ Ratnawati Susanto et al., "Monitoring and Its Influence on the Learning Process of High School Students in Improving Knowledge: A Comprehensive Study," *Jurnal Pendidikan Progresif* 14, no. 1 (2024): 519–35, <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i1.202438>.

⁹ Budi Setiawan Ginting, Mesiono, and Neliwati, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sd It Ad-Durrah Medan," *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 403–16.

mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan kebijakan kurikulum nasional. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada eksplorasi komprehensif mengenai prosedur operasional supervisi klinis yang kontekstual serta analisis mendalam tentang implikasinya terhadap trajektori perkembangan profesional guru di era transformasi pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tujuan supervisi klinis dalam konteks pengembangan profesional guru?; (2) Bagaimana prosedur implementasi supervisi klinis yang efektif di sekolah?; (3) Bagaimana implikasi supervisi klinis terhadap perkembangan profesional guru? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tujuan, prosedur, dan implikasi supervisi klinis terhadap perkembangan profesional guru secara komprehensif. Manfaat penelitian ini secara teoretis memperkaya khazanah ilmu supervisi pendidikan, sedangkan secara praktis memberikan panduan bagi kepala sekolah dan supervisor dalam merancang program supervisi yang transformatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain *library research* (penelitian kepustakaan) yang bertujuan mengeksplorasi konsep supervisi klinis secara komprehensif melalui analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur ilmiah. Jenis penelitian kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan kajian sistematis terhadap teori, konsep, dan temuan empiris yang telah dipublikasikan tanpa melibatkan pengumpulan data primer di lapangan.¹⁰ Data sekunder yang digunakan bersumber dari artikel jurnal nasional terakreditasi, buku teks akademik, prosiding konferensi ilmiah, serta laporan penelitian yang relevan dengan tema supervisi klinis dan pengembangan profesional guru. Kriteria seleksi sumber literatur mencakup publikasi dalam rentang waktu 2020-2024 untuk memastikan aktualitas informasi, terindeks pada basis data bereputasi seperti Scopus, Web of Science, ERIC, dan Google Scholar, serta memiliki relevansi substansial dengan fokus kajian penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan kata kunci "*clinical supervision*", "*teacher professional development*", "*instructional supervision*", dan kombinasinya dalam bahasa Inggris maupun Indonesia.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep kunci yang muncul dari berbagai literatur yang dikaji.¹¹ Tahapan analisis meliputi: (1) reduksi data melalui seleksi dan kategorisasi informasi relevan; (2) penyajian data dalam bentuk matriks konseptual yang mengelompokkan temuan berdasarkan tujuan, prosedur, dan implikasi supervisi klinis; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi sumber untuk memastikan kredibilitas interpretasi. Keabsahan data dijamin melalui pengecekan silang antar-sumber literatur (*source triangulation*) dan diskusi mendalam dengan pakar supervisi pendidikan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada tidak adanya data empiris primer sehingga temuan bersifat konseptual-teoretis, namun hal ini sekaligus menjadi kekuatan dalam membangun sintesis pengetahuan yang holistik mengenai supervisi klinis dalam konteks perkembangan profesional guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Supervisi Klinis dalam Konteks Pengembangan Profesional Guru

Supervisi klinis memiliki tujuan fundamental yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Tujuan utama supervisi klinis adalah membantu guru mengidentifikasi dan

¹⁰ J W Creswell and J D Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=Rkh4EAAAQBAJ>.

¹¹ Hannah Snyder, "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines," *Journal of Business Research* 104, no. August (2019): 333–39, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas melalui pendekatan yang sistematis dan kolaboratif. Supervisi klinis merupakan suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi, dan pertemuan balikan yang dianalisis secara cermat, teliti, dan objektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.¹² Syamsu Alam, 2022 Pendekatan ini berbeda secara fundamental dengan model supervisi tradisional yang cenderung bersifat evaluatif dan menghakimi, karena supervisi klinis menekankan pada aspek pembinaan yang konstruktif dan humanistik dengan melibatkan guru sebagai mitra aktif dalam proses pengembangan diri.

Tujuan strategis lainnya adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam berbagai dimensi pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar peserta didik. Penerapan supervisi klinis secara konsisten mampu memberikan umpan balik yang konstruktif, menjadi langkah awal guru dalam merefleksi diri, memberikan dampak emosional sebagai dukungan guru untuk lebih meningkatkan pedagogik diri, dan membantu mengembalikan kepercayaan diri guru terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa.¹³ Supervisi klinis juga bertujuan membangun budaya reflektif di kalangan pendidik, di mana guru didorong untuk melakukan introspeksi mendalam terhadap praktik mengajarnya dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Melalui proses refleksi yang terfasilitasi oleh supervisor, guru mengembangkan kemampuan metakognitif yang memungkinkan mereka mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Dalam konteks kurikulum merdeka dan transformasi pendidikan Indonesia, supervisi klinis memiliki tujuan adaptif untuk membantu guru menghadapi dinamika perubahan yang cepat dalam sistem pendidikan. Supervisi klinis berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kompetensi pedagogis guru, meningkatkan kemampuan mereka dalam merespon perubahan, dan memperkuat hubungan profesional antara guru dan supervisor.¹⁴ Tujuan ini sangat relevan mengingat tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran, menerapkan pendekatan diferensiasi, dan merespons keberagaman karakteristik peserta didik. Supervisi klinis juga bertujuan meningkatkan pemahaman guru terhadap materi pembelajaran dan kemampuan mengolah bahan ajar secara kontekstual. Supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memahami bahan ajar yang mencakup kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, mengkolaborasikan bahan ajar dengan sumber belajar lain, dan menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran.¹⁵

Supervisi klinis juga memiliki tujuan untuk mengatasi hambatan dan permasalahan konkret yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru tidak merasa sendirian dalam menghadapi tantangan profesinya. Meskipun supervisi klinis telah dilaksanakan dengan baik, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu guru belum sepenuhnya meminta supervisi klinis secara proaktif dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan supervisi klinis secara menyeluruh, namun supervisi klinis

¹² Syamsu Alam, "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsS Batusitanduk," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 4 (2022): 179–88, <https://doi.org/10.58230/27454312.163>.

¹³ Yeni Nur Asyifah, Rosni Suryaningsih, and Nova Nurman, "Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2022): 147–58, <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi>.

¹⁴ Dwi Rahmy Zarlis and Susiati Elfitra, "Supervisi Klinis Dalam Menghadapi Dinamika Pendidikan," *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 2 (2023): 17–28, <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>.

¹⁵ Swirna DJ. Kau and Imran Atute, "Supervisi Klinis Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Memahami Bahan Ajar Di Sekolah," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 143–54, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1043>.

tetap memiliki manfaat signifikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas.¹⁶ Dengan demikian, tujuan supervisi klinis bukan hanya berorientasi pada perbaikan teknis pembelajaran semata, melainkan juga menciptakan sistem dukungan profesional yang berkelanjutan bagi guru dalam mengembangkan praktik terbaik sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik yang beragam.

B. Prosedur Implementasi Supervisi Klinis yang Efektif di Sekolah

Implementasi supervisi klinis yang efektif mengikuti prosedur sistematis yang terdiri dari tiga tahapan utama yang saling berkaitan dan membentuk siklus pembinaan yang komprehensif. Tahap implementasi pelaksanaan supervisi klinis meliputi pertemuan awal, observasi, dan pertemuan balikan yang dilaksanakan secara berurutan dan terstruktur.¹⁷ Tahap pertama adalah pertemuan awal (*pre-observation conference*) yang berfungsi sebagai fase perencanaan dan persiapan sebelum pelaksanaan observasi kelas. Dalam tahap ini, supervisor dan guru melakukan diskusi mendalam mengenai rencana pembelajaran yang akan diobservasi, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, metode dan strategi pengajaran yang akan diterapkan, serta aspek-aspek spesifik yang menjadi fokus observasi sesuai dengan kebutuhan pengembangan guru. Sebelum mengadakan supervisi klinis, terlebih dahulu membuat perencanaan dalam melaksanakan supervisi klinis guna membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan suasana intim antara supervisor dengan guru sebelum langkah-langkah selanjutnya dibicarakan, memperbincangkan rencana pelajaran serta tujuan pelajaran, mengajar yang akan di observasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung.¹⁸

Tahap kedua adalah observasi kelas (*observation*) di mana supervisor melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disepakati bersama. Pada tahap ini, supervisor mencatat berbagai aspek pembelajaran secara objektif dan komprehensif, termasuk interaksi guru-siswa, penggunaan media pembelajaran, penerapan metode pengajaran, manajemen kelas, serta respons peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan dokumentasi kemudian dianalisis secara rinci untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang memerlukan perbaikan dalam praktik mengajar guru.¹⁹ Observasi dilakukan secara non-evaluatif dengan prinsip tidak mengganggu jalannya pembelajaran, sehingga guru dapat menampilkan praktik mengajar secara natural dan peserta didik tidak merasa terganggu dengan kehadiran supervisor.

Tahap ketiga adalah pertemuan balikan (*post-observation conference*) yang merupakan fase krusial dalam supervisi klinis karena pada tahap inilah terjadi dialog reflektif antara supervisor dan guru mengenai pembelajaran yang telah diobservasi. Supervisi klinis memiliki manfaat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas melalui diskusi mendalam dan konstruktif antara supervisor dan guru.²⁰ Dalam pertemuan balikan, supervisor menyajikan data observasi secara faktual dan objektif, kemudian memfasilitasi guru untuk melakukan refleksi diri terhadap praktik mengajarnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan reflektif yang mendorong guru menganalisis efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Diskusi difokuskan pada identifikasi kekuatan yang

¹⁶ Javid Nama Ayu Laksmi, "Implementasi Supervisi Klinis Di Sd Negeri Ujung-Ujung 01 Kabupaten Semarang," *Satya Widya* 37, no. 2 (2022): 141–52, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i2.p141-152>.

¹⁷ Syamsu Alam, "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Batusitanduk."

¹⁸ Agus Wahyudin, "Penerapan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru," *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 22, no. Jurnal pendidikan dan pemikiran keagamaan (2021): 27–43, <http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun>.

¹⁹ Kau and Atute, "Supervisi Klinis Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Memahami Bahan Ajar Di Sekolah."

²⁰ Laksmi, "Implementasi Supervisi Klinis Di Sd Negeri Ujung-Ujung 01 Kabupaten Semarang."

perlu dipertahankan dan aspek-aspek yang memerlukan pengembangan, serta penyusunan rencana tindak lanjut untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

Keberhasilan implementasi supervisi klinis sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan dan kualitas hubungan profesional antara supervisor dan guru yang dibangun atas dasar kepercayaan dan keterbukaan. Supervisi klinis perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam rangka membantu guru mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran, terutama dalam konteks penerapan kurikulum yang terus mengalami perubahan.²¹ Prosedur supervisi klinis juga harus disesuaikan dengan konteks dan karakteristik sekolah, termasuk mempertimbangkan faktor geografis, ketersediaan sumber daya, dan kesiapan organisasi dalam mendukung pelaksanaan supervisi yang berkelanjutan.

Dalam konteks implementasi kurikulum merdeka dan tantangan pendidikan di wilayah terpencil, prosedur supervisi klinis memerlukan adaptasi dan fleksibilitas tanpa mengurangi esensi tahapan-tahapan fundamentalnya. Keberhasilan pelaksanaan supervisi klinis ditandai dengan meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, meskipun problem utama dari proses supervisi klinis di daerah 3T adalah akses yang sulit berakibat proses supervisi tidak berjalan dengan optimal, selain itu terdapat faktor lain yang berpengaruh dalam peningkatan kompetensi guru yaitu faktor individu dan faktor lingkungan organisasi.²² Oleh karena itu, prosedur supervisi klinis harus dirancang dengan mempertimbangkan kondisi geografis, ketersediaan infrastruktur, dan kesiapan sumber daya manusia agar dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan dampak nyata terhadap pengembangan profesional guru di berbagai konteks pendidikan.

C. Implikasi Supervisi Klinis terhadap Perkembangan Profesional Guru

Supervisi klinis memberikan implikasi signifikan terhadap perkembangan profesional guru dalam berbagai dimensi kompetensi yang mencakup aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Implikasi utama supervisi klinis adalah peningkatan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih sistematis dan reflektif. Keberhasilan pelaksanaan supervisi klinis ditandai dengan meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadi lebih baik.²³ Melalui siklus supervisi yang berulang, guru mengembangkan kebiasaan reflektif yang menjadi fondasi bagi pembelajaran profesional berkelanjutan dan mendorong terciptanya budaya peningkatan kualitas yang terus-menerus di lingkungan sekolah.

Implikasi positif lainnya adalah terbentuknya budaya kolaboratif di sekolah yang mendorong terciptanya komunitas belajar profesional di kalangan pendidik. Supervisi klinis berperan penting dalam membangun budaya kolaboratif di sekolah, di mana guru lebih terbuka terhadap masukan dan inovasi dalam proses pembelajaran.²⁴ Keterbukaan ini menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pertukaran praktik baik antar-guru, mendorong inovasi pembelajaran, dan memfasilitasi pengembangan profesional yang berkelanjutan. Supervisi klinis juga berimplikasi pada peningkatan efikasi diri guru dan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas profesionalnya, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap motivasi kerja dan komitmen terhadap profesi keguruan.

²¹ Deni Oktanadia et al., "Urgensi Supervisi Klinis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Daerah 3T," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 3 (2023): 569–81.

²² Syahrizal Putra Wardhana and Syunu Trihantoyo, "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Kreatif Insan Rabbani," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 285–95.

²³ Oktanadia et al., "Urgensi Supervisi Klinis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Daerah 3T."

²⁴ Asyifah, Suryaningsih, and Nurman, "Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar."

Dari perspektif pengembangan kompetensi, supervisi klinis memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru yang terukur melalui perbaikan kualitas pembelajaran. Konsep supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terbukti efektif dalam membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁵ Implikasi ini sangat penting dalam konteks tuntutan profesionalisme guru di era kurikulum merdeka yang menghendaki guru mampu melakukan diferensiasi pembelajaran, mengintegrasikan teknologi, dan mengembangkan asesmen autentik. Supervisi klinis yang dilaksanakan secara konsisten dapat menjadi faktor penentu dalam membangun ekosistem pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan.²⁶ Dengan demikian, supervisi klinis bukan hanya berfungsi sebagai mekanisme pembinaan jangka pendek, tetapi juga sebagai investasi strategis dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia pendidikan yang akan menentukan kualitas pendidikan nasional di masa depan.

Implikasi jangka panjang supervisi klinis terhadap perkembangan profesional guru juga mencakup pembentukan karakter guru yang reflektif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut inovasi dan kreativitas. Melalui pendekatan yang mendukung refleksi dan pengembangan diri, supervisi klinis membantu guru merancang strategi pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan yang terus berkembang, sehingga implementasi supervisi klinis secara konsisten dapat menjadi faktor penentu dalam membangun ekosistem pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan.²⁷ Implikasi ini menegaskan bahwa supervisi klinis bukan sekadar program pembinaan administratif, melainkan investasi strategis dalam pengembangan kapasitas profesional guru yang akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional secara komprehensif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Supervisi klinis merupakan pendekatan pembinaan profesional yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi guru secara komprehensif dan berkelanjutan. Tujuan supervisi klinis mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional, pembangunan budaya reflektif, serta peningkatan adaptabilitas guru terhadap dinamika perubahan pendidikan. Prosedur implementasi supervisi klinis yang efektif meliputi tiga tahapan sistematis yakni pertemuan awal untuk perencanaan dan penetapan fokus observasi, observasi kelas untuk pengumpulan data pembelajaran secara objektif, dan pertemuan balikan untuk refleksi serta penyusunan rencana tindak lanjut. Implikasi supervisi klinis terhadap perkembangan profesional guru sangat signifikan, meliputi peningkatan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran berkualitas, terbentuknya budaya kolaboratif dan komunitas belajar profesional, peningkatan efikasi diri dan kepercayaan diri guru, serta pengembangan kapasitas guru dalam menghadapi tantangan kurikulum merdeka. Keberhasilan supervisi klinis sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan, kualitas hubungan profesional antara supervisor dan guru, serta dukungan organisasi sekolah dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pengembangan profesional berkelanjutan.

²⁵ Wahyudin, "Penerapan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru."

²⁶ Zarlis and Elfitra, "Supervisi Klinis Dalam Menghadapi Dinamika Pendidikan."

²⁷ Amaliah Fitriani Noor, Fitriani, and Samsudin, "Sejarah Perkembangan Studi Islam (Klasik, Modern Dan Kontemporer)," *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 8 (2025): 118–34, <https://edu.ojs.co.id/index.php/jpm/article/view/990>.

Berdasarkan hasil kajian, disarankan kepada kepala sekolah dan supervisor untuk melaksanakan supervisi klinis secara konsisten dan terjadwal dengan membangun hubungan kolegal yang didasari kepercayaan dan keterbukaan. Supervisor perlu meningkatkan kompetensi dalam teknik observasi dan memberikan umpan balik konstruktif yang mendorong refleksi mendalam. Kepada guru, disarankan untuk mengembangkan sikap terbuka dan proaktif dalam mengikuti supervisi klinis sebagai kesempatan pengembangan diri profesional. Pemerintah dan dinas pendidikan perlu menyediakan program pelatihan supervisi klinis yang komprehensif bagi kepala sekolah dan pengawas, serta memfasilitasi pengembangan instrumen supervisi yang kontekstual. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan kajian empiris mengenai model adaptasi supervisi klinis yang sesuai dengan karakteristik sosiokultural pendidikan Indonesia, serta mengeksplorasi integrasi teknologi digital dalam pelaksanaan supervisi klinis untuk menjangkau daerah terpencil dan meningkatkan efisiensi proses pembinaan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K A, and M D Gall. *Clinical Supervision and Teacher Development: Preservice and Inservice Applications*. Wiley/Jossey-Bass Education. Wiley, 2003.
<https://books.google.co.id/books?id=O3ycAAAAMAAJ>.
- Asyifah, Yeni Nur, Rosni Suryaningsih, and Nova Nurman. “Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2022): 147–58. <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi>.
- Chaula, Linus, Godlove Lawrent, and Iramba Freddie Warioba Iramba. “School Heads’ Clinical Supervision Practices in Tanzania: Implications for Teachers’ Professional Competency Development.” *Cogent Education* 11, no. 1 (2024).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2362551>.
- Creswell, J W, and J D Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=Rkh4EAAAQBAJ>.
- Ginting, Budi Setiawan, Mesiono, and Neliwati. “Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sd It Ad-Durrah Medan.” *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 403–16.
- Glanz, Jeffrey, and Sally Zepeda. *Supervision: New Perspectives in Theory and Practice*. 2016.
- Glickman, C D, S P Gordon, and J M Ross-Gordon. *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson Education, 2017.
<https://books.google.co.id/books?id=w3ucDgAAQBAJ>.
- Kau, Swirna DJ., and Imran Atute. “Supervisi Klinis Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Memahami Bahan Ajar Di Sekolah.” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 143–54. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1043>.
- Kraft, Matthew A., and Allison F. Gilmour. “Revisiting The Widget Effect: Teacher Evaluation Reforms and the Distribution of Teacher Effectiveness.” *Educational Researcher* 46, no. 5 (2017): 234–49. <https://doi.org/10.3102/0013189X17718797>.
- Laksmi, Javid Nama Ayu. “Implementasi Supervisi Klinis Di Sd Negeri Ujung-Ujung 01 Kabupaten Semarang.” *Satya Widya* 37, no. 2 (2022): 141–52.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i2.p141-152>.
- Noor, Amaliah Fitriani, Fitriani, and Samsudin. “Sejarah Perkembangan Studi Islam (Klasik, Modern Dan Kontemporer).” *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 8 (2025): 118–34.
<https://edu.ojs.co.id/index.php/jpm/article/view/990>.
- Oktanadia, Deni, Elfi Indriani, Rahma Yulia, Sufyarma Marsidin, and Rifma Rifma. “Urgensi Supervisi Klinis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Daerah 3T.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 3 (2023): 569–81.
- Putra Wardhana, Syahrizal, and Syunu Trihantoyo. “Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Kreatif Insan Rabbani.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 285–95.
- Sergiovanni, T J, and R J Starratt. *Supervision: A Redefinition*. McGraw-Hill Higher Education.

- McGraw-Hill Education, 2007. <https://books.google.co.id/books?id=evVJAAAAYAAJ>.
- Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104, no. August (2019): 333–39. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Susanto, Ratnawati, Muhammad Soleh Hapudin, Sahat T Simorangkir, and Evi Syafrida Nasution. "Monitoring and Its Influence on the Learning Process of High School Students in Improving Knowledge: A Comprehensive Study." *Jurnal Pendidikan Progresif* 14, no. 1 (2024): 519–35. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i1.202438>.
- Syamsu Alam. "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsS Batusitanduk." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 4 (2022): 179–88. <https://doi.org/10.58230/27454312.163>.
- Wahyudin, Agus. "Penerapan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru." *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 22, no. Jurnal pendidikan dan pemikiran keagamaan (2021): 27–43. <http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun>.
- Zarlis, Dwi Rahmy, and Susiati Elfitra. "Supervisi Klinis Dalam Menghadapi Dinamika Pendidikan." *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 2 (2023): 17–28. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>.
- Zepeda, S J. *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts*. Taylor & Francis, 2025. <https://books.google.co.id/books?id=87BaEQAAQBAJ>.